

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Dalam sepuluh tahun terakhir jumlah korban kecelakaan meningkat sebesar 33 persen.[1] Masalah perilaku berlalu lintas ini sudah menjadi yang umum terjadi di negara maju bahkan di negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Padatnya lalu lintas tanpa diimbangi oleh rambu-rambu yang memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat akan disiplin berlalu lintas, serta kendaraan yang kurang layak jalan dapat memicu timbulnya berbagai pelanggaran dan ketidakdisiplinan sehingga terjadi kecelakaan. Sebesar 10 persen faktor kecelekan disebabkan oleh kendaraan yang tidak layak jalan, seperti sistem pengereman, kondisi ban, atau sistem kemudi yang tidak berfungsi. Oleh karena itu setiap pemilik kendaraan harus selalu mengecek kendaraannya sebelum melakukan perjalanan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang membahayakan bagi pengendara lain. Khusus untuk kendaraan berat perlu pengecekan ekstra secara berkala untuk memastikan bahwa kendaraan tersebut aman digunakan di jalan raya.

Pemerintah telah membuat peraturan tentang hal tersebut sebagaimana yang tertuang pada Pasal 29 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kendaraan dan Pengemudi, bahwa setiap kendaraan bermotor jenis mobil bus, mobil barang, kendaraan khusus, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang di impor, dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri dan kereta umum yang akan dioperasikan di jalan wajib dilakukan uji berkala dengan masa uji berkala yang berlaku selama 6 (enam) bulan. Penyelenggaraan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor (PBKB) bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan telah memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan serta tidak mencemari lingkungan atau dengan kata lain terpenuhinya aspek persyaratan ambang batas emisi gas

buang dan kebisingan. Kir sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu *keur* yang berarti pengujian kendaraan bermotor.

UPT pengujian kendaraan bermotor merupakan bagian dari Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta. Di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor, kendaraan harus diuji beberapa bentuk tes kelayakan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 54 ayat 3[2] :

1. Emisi gas buang kendaraan bermotor.
2. Tingkat kebisingan.
3. Kemampuan rem utama.
4. Kemampuan rem parkir.
5. Kincup roda depan.
6. Kemampuan pancar dan arah sinar lampu utama.
7. Akurasi alat penunjuk kecepatan.
8. Kedalaman alur ban.

Namun masih banyak pemilik kendaraan yang tidak menjalankan ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut. Sehingga masih banyak kasus kecelakaan yang disebabkan kelalaian pemilik kendaraan dalam memeriksa kondisi kendaraan mereka. Untuk menghadapi permasalahan diatas perlu dilakukan edukasi bahwa penting untuk melakukan uji kendaraan secara berkala setiap enam bulan sekali, juga dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Oleh karena itu penulis menyimpulkan untuk membuat video *motion graphic* profil dan pelayanan UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta sebagai judul magang dan melaksanakan program magang juga mewakili selaku mahasiswa dari Universitas Amikom Yogyakarta di program studi D3 Teknik Informatika.

Penulis memilih media video *motion graphic* karena zaman sekarang di Indonesia telah berlangsung era digitalisasi dan cara mendukung para pemilik kendaraan harus mengikuti perkembangan zaman untuk membuat mereka tertarik menonton video dan dengan sadar dapat melakukan pengujian berkala untuk kendaraan mereka, juga sangat mudah untuk menyebarkan informasi

tersebut melalui smartphone yang hampir semua orang miliki daripada harus melakukan penyuluhan ke daerah-daerah atau melalui cara-cara yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses mengkonversi informasi mengenai alur pendaftaran uji berkala di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta menjadi video motion grafik yang mudah dimengerti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini sebagai berikut:

1. Membantu UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta dalam mempermudah sosialisasi layanan pengujian yang dihadirkan kepada masyarakat luas.
2. Membantu UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Yogyakarta dalam penggunaan animasi *motion graphic* pada video "Alur proses pengujian kendaraan bermotor (KIR)" dan "Panduan pendaftaran online pengujian kendaraan bermotor".

1.4 Batasan Masalah

Untuk mempersempit pembahasan pada tugas akhir ini, maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Teknik dalam pembuatan animasi ini adalah motion grafik
2. Animasi motion grafik ini berdurasi 3 menit 41 detik
3. Animasi motion grafik ini akan ditayangkan di instagram dan tv ruang tunggu pengujian
4. Animasi motion grafik ini berjenis 2D
5. Materi yang ada dalam animasi ini adalah pengenalan layanan dan pendaftaran layanan di UPT PKB Kota Yogyakarta

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penyajian laporan mudah dipahami dan tertata dengan rapi, berikut adalah struktur penulisan laporan yang digunakan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang, tujuan, rumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang teori penunjang, dan referensi berupa buku, jurnal, dan laporan tugas akhir.

Bab III Tinjauan Umum

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai obyek penelitian, hasil observasi / pengumpulan data, masalah yang terdapat pada obyek, dan gambaran umum proyek.

Bab IV Perancangan dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang rancangan proyek, implementasi *coding* dan desain, serta evaluasi rancangan dan pengerjaan proyek.

Bab V Penutup

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil akhir penilaian proyek, juga terdapat saran dari penulis.